



**PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA UNTUK
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI RA MIFTAHUL KHOIR
KERTASANA KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

¹Fathonah Aini,²Budi Waluyo,³Ade Wawan

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Implementation, Traditional Games,
Center Approach

***Correspondence Address:**

fatolah2626@gmail.com

Abstract

The method of telling stories through media is the provision of learning experiences to early childhood by presenting stories orally using props to attract attention and touch children's feelings. The storytelling method can develop aspects of development in children, especially aspects of language. Language is a means of communication between individuals to express their thoughts, feelings and desires. This is so that children can easily communicate and convey their ideas and opinions to others. The application of storytelling methods varied with media will further motivate children and concretize abstract concepts so that children better understand the picture of the content of the story

The problem faced in Ra Miftahul Khoir Kertasana, Kedondong District, Pesawaran Regency is that children's language development is still low. The formulation of the problem in this study is "whether the application of storytelling methods through media can develop children's language in Ra Miftahul Khoir Kertasana, Kedondong District, Pesawaran Regency. This shows that the purpose of this study is to find out whether the application of storytelling methods through media can develop children's language in Ra Miftahul Khoir Kertasana, Kedondong District, Pesawaran Regency. In this study the method used was the Classroom Action Research Method (PTK), Class action research was carried out in 2 cycles, each cycle 2 meetings. The methods in collecting data in this study are observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis used in this study includes data reduction, data presentation and conclusion drawing



PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa dimana semua aspek dalam dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden age) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa dimana meletakkan dasar untuk mengembangkan aspek anak seperti kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, serta agama dan moral. (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Tuntutan kuat dalam era globalisasi ini adalah bahwa semua sekolah harus mempersiapkan peserta didik dengan berbagai pengalaman, wawasan, keterampilan, serta basis keilmuan yang memadai, hal ini tentu saja menuntut upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, perguruan tinggi, dan tidak terkecuali pada institusi pendidikan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) yang memberikan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). (Ainul 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah dimasukkan secara tegas dalam pasal tersendiri (pasal 28), Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, sedangkan pada pasal 1 butir 14 dikemukakan bahwa "Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". (Ruli 2020).

Pendidikan anak usia dini adalah tempat yang sangat tepat untuk meletakkan segala rangsangan yang positif kepada anak-anak sehingga aspek-aspek perkembangan pada diri anak terstimulasi dengan optimal. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh kita sebagai manusia. Berdasarkan hasil penelitian Me Laughlin dan Genesee dalam Henry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa kesukaran orang dewasa.³ Pendapat ini didukung oleh John back yang menyatakan "bahwa anak akan menggunakan bahasa dengan baik sebelum umur lima tahun, ia juga belajar bahasa lebih mudah pada tahun-tahun ini dibandingkan pada masa berikutnya oleh karena keadaan fisik otaknya yang sedang berkembang".(Dacholfany and Hasanah 2021)

Badudu mengatakan di dalam bukunya Nurbiana Dhieni, bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bromley juga mendefinisikan bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide apapun maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal tersebut dapat diucapkan dan di dengar (Hartati 2022)

Dari pendapat dan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting untuk membentuk mental yang

positif bagi kehidupannya. Anak diberi modal dasar berupa keterampilan berbahasa, mengingat pada masa ini anak masih sangat baik ingatannya dan otak anak masih lentur sehingga dapat diukur ucapan yang akurat. Dalam definisi perkembangan bahasa menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, beberapa hal yang menjadi karakteristik pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

1. Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata).
2. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana.
3. Menyebut nama, jenis kelamin dan umur.
4. Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya.
5. Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar.
6. Menyebut panggilan orang tua.

Pengajaran bahasa bagi anak prasekolah adalah suatu aktivitas atau proses penguasaan pengetahuan keterampilan belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dalam keterampilan bahasa anak. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa Allah mengajarkan manusia kemampuan berbicara sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Arrahman ayat 3-4 (Hasanah 2019).

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak melalui media. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak melalui media di Ra Miftahul Khoir Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Dengan penelitian tindakan kelas pendidik akan memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilakukan dalam menerapkan suatu

metode untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

KERANGKA TEORITIK

Metode Bercerita

Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik kepada anak didik Raudhatul Athfal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal metode bercerita dilaksanakan dalam memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Raudhatul Athfal. (Waluyo 2021)

Menurut Moeslichatoen metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak RA dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak RA. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak RA yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Menurut prof. Dr Tampubolon, "bercerita kepada anak memainkan peran penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa pikiran anak". Dengan demikian, fungsi cerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu

kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyayi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa.

Kaitannya dalam bercerita, Al-Qur'an telah mengoptimalkan penggunaan metode bercerita untuk menetapkan nilai-nilai keimanan dalam diri mukmin. Penggunaan kisah merupakan salah satu konsep dasar pendidikan islam. Ini adalah salah satu metode yang disukai anak dan juga disukai orang dewasa karena meninggalkan dampak yang efektif dalam diri pendengarannya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas sudah tugas pendidik untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak dengan menggunakan berbagai metode salah satunya metode bercerita karena saat mendengarkan cerita anak menangkap berbagai gambaran sikap dan perilaku serta emosi yang diperlihatkan oleh pendidik. Sehingga diperlukan keahlian dalam bercerita yang baik. Dengan begitu anak dapat larut dalam cerita yang pendidik sajikan. Dengan demikian melalui emosi dan pendengaran anak saat mendengarkan cerita anak memahami isi cerita sehingga perbendaharaan kosa kata anak bertambah dan berkembang.

Manfaat dan Tujuan Metode Bercerita

Adapun manfaat metode bercerita sebagai berikut:

a. Bagi anak usia RA mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan.

b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap yang positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.

c. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.

d. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.

e. Memungkinkan anak mengembangkan imajinasi, kognitif, efektif, maupun psikomotor.

f. Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak RA. Adapun tujuan metode bercerita yaitu:

a. Menstimulasi berpikir anak.

b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman era, budaya, dan tempat.

c. Menghubungkan budaya yang dimiliki anak.

d. Mengajarkan anak dengan kemampuan berbahasa dengan cerita dan informasi.

e. Menantang anak memberikan ide baru.

f. Mengembangkan kemampuan berpikir dan strategi pemecahan masalah.

Langkah-langkah dalam Metode Bercerita

Secara umum prosedur dalam metode bercerita sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.

b. Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih.

c. Menetapkan bahan dan alat yang dipergunakan untuk kegiatan bercerita.

d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.

Sesuai dengan tema dan tujuan maka langkah-langkahnya adalah langkah pertama, mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, Langkah kedua mengatur tempat duduk anak. Langkah ketiga merupakan pembukaan bercerita, langkah keempat merupakan pengembangan cerita yang

dituturkan guru, langkah keenam merupakan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita. (Setiantono 2012)

Dalam rancangan bercerita telah ditetapkan tujuan bercerita:

1) Menanamkan kepekaan dan ketanggapan terhadap penderitaan orang lain.

2) Menanamkan kesukaan menolong orang lain.

3) Menanamkan kecintaan kepada orang lain.

4. Teknik-teknik yang Digunakan dalam Bercerita

Teknik-teknik yang bisa digunakan oleh guru dalam metode bercerita yaitu:

a. Membaca langsung buku dari cerita

Teknik bercerita dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak: memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar, atau hal ini bagus dan hal itu jelek, atau kejadian itu lucu, kejadian itu menarik, dan sebagainya.

b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Bila cerita yang disampaikan pada anak terlalu panjang dan terinci dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Penggunaan ilustrasi bergambar dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita. Ilustrasi gambar hendaknya cukup

besar, sehingga mudah dilihat oleh anak, berwarna serta menggambarkan jalan cerita yang disampaikan.

c. Menceritakan dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebijakan pada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Pengertian Perkembangan Bahasa Anak

Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan.³⁵ Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Oleh karena itu penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Sejak bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain, sejak itu pula bahasa diperlukan.

Perkembangan bahasa seorang (bayi-anak) dimulai dengan meraba, (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana dan seterusnya melakukan sosialisasi dengan menggunakan bahasa yang kompleks sesuai dengan tingkat perilaku sosial. Perkembangan bahasa dipengaruhi lingkungan, karena bahasa pada dasarnya hasil belajar dari lingkungan. Anak belajar bahasa seperti halnya belajar yang lain "meniru dan mengulang" merupakan cara belajar bahasa awal.

Keempat perkembangan bahasa yang harus anak kuasai diantaranya perkembangan berbicara, menulis, membaca dan menyimak semua itu saling berkaitan. Perkembangan berbicara dan

menulis pada anak saling berkaitan, menurut Dyson dalam Bromley berpendapat bahwa perkembangan berbicara memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan menulis anak. Anak memiliki kemampuan menulis.

Perkembangan membaca dan menyimak pada anakpun saling berkaitan satu sama lain. Beberapa peneliti Mullan dan Neville dalam mengungkapkan bahwa terdapat saling ketergantungan antara membaca dan menyimak pada anak hingga usia minimal 14 tahun. Kemampuan membaca dan menyimak melibatkan proses kognitif yang aktif yang memerlukan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terjadi ketika anak membaca maupun menyimak, memeriksa dan memproses tentang kebermaknaan informasi yang mereka terima. Dalam proses tersebut anak memahami dan menginstruksi arti dari informasi dan pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelumnya.

Berdasarkan empat perkembangan bahasa pada anak, pada usia RA 4-6 tahun, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif adalah kemampuan berbicara. Oleh karena itu perkembangan bahasa anak terutama kemampuan berbicara harus dilatih atau di stimulasi sejak dini supaya anak siap dalam kehidupan selanjutnya. Jadi, kesimpulan perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat (Warisno 2020)

Sedangkan permainan edukatif yaitu suatu kegiatan yang sangat menyenangkan, dapat mendidik dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir serta bergaul anak dengan lingkungan. Selain itu, untuk menguatkan dan menerampikan anggota badan si anak, mengembangkan kepribadian, mendekatkan hubungan antara pengasuh dengan pendidik,

kemudian menyalurkan kegiatan anak didik dan sebagainya

Media

Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab *media* adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely *media* adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan *media*.

Media dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini berarti *media* pembelajaran yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap. (Ramadhani and Arifin 2018)

7. Jenis-jenis Media Pembelajaran RA

Jenis *media* yang lazim dipakai dalam pembelajaran, di antaranya:

a. *Media visual/media grafis* adalah *media* yang hanya dapat dilihat. Jenis *media visual* ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang di pelajari.

Beberapa contoh *media* yang digunakan sebagai *media* pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Gambar/ foto yang mempunyai sifat konkret dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat memperjelas suatu masalah dan mudah digunakan.
- 2) Sketsa, gambar sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian- bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa dapat dibuat secara cepat saat guru menerangkan

dengan tujuan mencapai inti yang ingin dibahas.

3) Kartun, suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol- simbol untuk menyampaikan pesan secara cepat dan ringkas atau sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.

4) Poster, gambar yang berfungsi untuk memengaruhi dan motivasi tingkah laku orang melihatnya.

5) Papan flanel, media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan- pesan tertentu kepada sasaran tertentu.

b. Media audio, media audio

c. berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan) non verbal.

d. Media Proyeksi dia (audio-visual), mempunyai persamaa dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Contohnya film, televisi, vidio, permainan.

Nilai-nilai Media Pembelajaran RA

a. Mengonkretkan konsep-konsep yang abstrak.

b. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.

c. Menampilkan objek yang terlalu besar.

d. Memperllihatkan gerakan yang terlalu cepat.

Manfaat media pembelajaran RA

a. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.

b. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.

c. Membangkitkan motivasi anak.

d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat

diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.

e. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.

f. Mengontorlol arah dan kecepatan belajar anak

METODE

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (field research) , yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang. Dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. penelitian ini bersifat mendalam tentang suatu unit social tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.

Jenis penelitian deskriptif dilakukan pada kondisi yang sebenarnya (natural setting), metode yang digunakan peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tringulasi (gabungan dari observasi, dokumentasi dan wawancara), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono; 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Media di Ra Miftahul Khoir Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di Ra Miftahul Khoir Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran diketahui bahwa kemampuan bahasa anak mengalami sedikit kendala dan masih

rendah yang artinya belum sesuai dengan harapan seorang pendidik. Bahwasannya pada saat proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan dan bosan, pendidik menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media hanya memakai gerakan jari sehingga anak kurang tertarik dengan cerita dan malas mendengarkan cerita.

Sehingga dari 20 peserta didik hanya 6 peserta didik saja yang mampu mengembangkan bahasanya sesuai indikator pencapaian perkembangan bahasa, sedangkan yang lain masih belum bisa bercerita karena masih bingung dan belum memiliki kosakata yang cukup banyak. Ini berarti hanya 30% peserta didik saja yang memiliki kemampuan bahasanya berkembang sesuai harapan, sedangkan 70% lainnya, kemampuan bahasanya masih belum berkembang.

Berdasarkan pengamatan masalah di atas, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengambil langkah sebagai upaya mengembangkan bahasa anak agar menjadi lebih baik. Adapun salah satu untuk mengembangkan bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita melalui berbagai media, diantaranya: media buku cerita bergambar, boneka, papan planel dan bentuk binatang yang dibuat dari mika kue.

Metode bercerita diyakini mampu untuk memotivasi anak untuk mengembangkan bahasa dengan mendengarkan cerita. Masa kanak-kanak sangat senang dan tertarik untuk mendengarkan cerita dengan media yang unik sehingga anak senang dan tertarik mendengarkan cerita, cerita mampu membantu mengembangkan daya imajinasi anak.

Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada peserta didik yang berusia 5-6 tahun atau kelas B Ra Miftahul Khoir Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten

Pesawaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Siklus I dilaksanakan pada Februari 2022 yaitu pada hari senin sampai dan jum'at. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 – 17 maret 2022 yaitu pada hari senin dan jum'at. Untuk lebih rincinya daripada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung di Ra Miftahul Khoir Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Adapun yang dipersiapkan dalam perencanaan ini yaitu:

- 1) Bekerja sama dengan observer menetapkan materi pembelajaran, kemudian membuat rencana kegiatan harian dan cakupannya dengan tema bintang dan sub temanya macam-macam binatang.
- 2) Membuat dan menetapkan teknik cerita yang dipilih seperti buku cerita bergambar yang didalamnya ada berbagai macam binatang.
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita.
- 4) Membuat lembar observasi penilaian hasil kegiatan bercerita
- 5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke- 1, senin 04 November 2022 Kegiatan Awal (30 menit):
 - a) Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran serta mengabsennya.
 - b) Guru memimpin doa sebelum kegiatan
 - c) Guru menyampaikan media penyampaian sarana belajar
 - d) Guru mengajak peserta didik untuk bercakap-cakap tentang macam-macam binatang. Kegiatan Inti (60 menit):

- a) Guru memula kegiatan bercerita dan mengajak anak mendengarkan cerita dengan buku cerita bergambar
- b) Guru membimbing peserta didik memahami isi cerita yang di sampaikan
- c) Guru menerangkan binatang-binatang yang terdapat pada buku cerita.
- d) Guru membimbing peserta didik agar memahami peristiwa cerita atau kejadian dari awal, tengah-tengah dan akhir dengan memancing peserta didik dengan tanya jawab.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.
- f) Guru membagi kertas untuk menggambar suatu objek kepada peserta didik

Raudhatul Athfal adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagai usaha yang dilakukan agar anak usia 4-6 tahun lebih siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi kreatif, dengan potensi yang kreatif anak membutuhkan aktifitas atau kegiatan yang kreatif agar dapat mengasah kreativitas anak.

Sebagian guru berpendapat bahwa dengan penggunaan metode dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang variasi dan menarik untuk anak. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan permasalahan yang ada, sering kali tujuan yang hendak dicapai kurang berhasil karena penggunaan metode terlalu monoton.

Dalam pembelajaran, metode merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam meningkatkan kreatifitas anak perlu menggunakan metode yang

menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dan jenuh. Namun dengan menggunakan metode yang tepat maka keaktifan dan kreatifitas anak akan berkembang dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu dengan menggunakan media buku cerita bergambar dan boneka binatang perkembangan bahasa peserta didik sudah sedikit terlihat mengalami kemajuan diantaranya peserta didik tertarik dalam mendengarkan cerita walaupun tidak keseluruhan artinya hanya sebagian, peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman sudah mulai berkembang, dan peserta didik tertarik dengan media yang dipakai dalam bercerita dan peserta didik mulai senang mendengar cerita.

Pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan juga dengan menggunakan media papan panel dan bentuk binatang yang dibuat dari kertas mika kue perkembangan bahasa peserta didik berkembang sangat baik dan bagus. Peserta didik berani tampil kedepan mengulangi cerita yang di tuturkan pendidik dengan menggunakan media , bercerita pengalamannya sendiri, lebih aktif bercakap-cakap dengan teman, serta sudah mampu menyebutkan kosa kata yang terdapat dalam cerita.

Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data perkembangan bahasa peserta didik di Ra Miftahul Khoir Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang telah di peroleh melalui observasi dalam tindakan mulai dari pra siklus I sampai pada siklus II bahwa peserta didik sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa siklus , mulai dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh

pembahasan serta analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode bercerita melalui media cerita bergambar, boneka, kreasi bentuk binatang yang dibuat dari mika kue, serta papan planel dapat mengembangkan bahasa anak di Ra Miftahul Khoir Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan bahasa peserta didik yang telah mencapai standar penilaian berkembang sangat baik (BSB), yang mana pada pra penelitian peserta didik yang berkembang sesuai harapan hanya ada 6 peserta didik dari semua peserta didik yang berjumlah 20.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I peserta didik yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 8 peserta didik atau 40%, dan pada siklus II bertambah lagi peserta didik yang berkembang sesuai harapan menjadi 16 peserta didik atau 80%, peserta didik telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan yakni sebesar 80% dari jumlah keseluruhan anak.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan, yaitu bahwa “penerapan metode bercerita melalui media dapat mengembangkan bahasa anak di Ra Miftahul Khoir Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

REFERENCES

- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. “PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR’AN.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Ainul, Dewi. 2019. “TERAPI PSIKOSPIRITUAL DALAM

KAJIAN SUFISTIK.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14 (2): 234–44. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1157>.

Dacholfany, M. Ihsan, and Uswatun Hasanah. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.

Hartati, Suci. 2022. “UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII B (Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan).” *Journal of Islamic Education and Learning* 2 (2): 86–94.

Hasanah, Uswatun. 2019. “PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI.” *Jurnal Pendidikan Anak* 5 (1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>.

Ramadhani, Fadhilah, and Yaenal Arifin. 2018. “OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI BERBASIS E-COMMERCE SEBAGAI MEDIA PEMASARAN USAHA KECIL MENENGAH GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015.” *Economics Development Analysis Journal* 2 (2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i2.1401>.

Ruli, Efrianus. 2020. “TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDK ANAK.” *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 143–46.

Setiantono, Try. 2012. "PENGUNAAN METODE BERCERITA BAGI ANAK USIA DINI DI PAUD SMART LITTLE CILAME INDAH BANDUNG."

Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah 1 (2): 18–23.
<https://doi.org/10.22460/empowerment.v1i2p18-23.611>.

Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

[//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).

Waluyo, Budi. 2021. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT." *JURNAL ANNUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7 (02): 229–50.

Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.